

PROSES PEMBELAJARAN PENJAS MELALUI MEDIA

ONLINE DI SMA SERIRAMA YLPI PEKANBARU

SKRIPSI

*Diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada
fakultas keguruan dan ilmu pendidikan
Universitas islam riau*



ANISYA PRATIWI
NPM. 176611004

Dosen Pembimbing :

Dr. Raffly Henjilito., S.Pd, M.Pd
NIDN. 1006128801

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2021

PENGESAHAN SKRIPSI

**PROSES PEMBELAJARAN PENJAS MELALUI MEDIA ONLINE DI
SMA SERIRAMA YLPI PEKANBARU**

Nama : Anisya Pratiwi
NPM : 176611004
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Disetujui,

Pembimbing

Dr. Raffly Henjilito., S.Pd, M.Pd

NIDN. 1006128801

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi

Leni Apriani.,S.Pd.,M.Pd

NIDN.1005048901

Skripsi ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh gelar sarjana

Pendidikan Di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Riau

Wakil Dekan Bidang Akademik FKIP UIR

Dr. Miranti Eka Putri.,M.Ed

NIDN.1005068201

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Anisya Pratiwi
NPM : 176611004
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Proses Pembelajaran Penjas Melalui Media Online di
SMASERIRAMA YLPI Pekanbaru

Disetujui,
Pembimbing

Dr. Raffly Henjilito., S.Pd, M.Pd
NIDN. 1006128801

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi

Leni Apriani.,S.Pd.,M.Pd
NIP.15DK1102039
NIDN.1005048901

SURAT KETERANGAN

Kami pembimbing skripsi ini, dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Anisya Pratiwi
NPM : 176611004
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)

Telah selesai menyusun skripsi ini :

**“Proses Pembelajaran Penjas Melalui Media Online Di Sma Serirama YLPI
Pekanbaru”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai
mana mestinya

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing :

Dr. Raffly Henjilito., S.Pd, M.Pd

NIDN. 1006128801



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

F.A.3.10

Jalan K. Haruddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos. 28292
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

**KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GENAP TA 2020/2021**

NPM : 176611004
Nama Mahasiswa : ANISYA PRATIWI
Dosen Pembimbing : Dr. Rafly Hejilto, S.Pd., M.Pd
Program Studi : PENDIDIKAN OLAHRAGA (PENJASKESREK)
Judul Tugas Akhir : EFEKTIVITAS MEDIA ONLINE PADA PEMBELAJARAN PENJAS
DI SMA SERIRAMA YLPI PEKANBARU
Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : EFFECTIVENESS OF ONLINE MEDIA IN SPORT EDUCATION
LEARNIG AT SERIRAMA YLPI HIGH SCHOOL IN PEKANBARU
Lembar Ke : 1 (Satu)

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1	12 Oktober 2020	Pengajuan judul " EFEKTIVITAS MEDIA ONLINE PADA PEMBELAJARAN PENJAS DI SMA SERIRAMA YLPI PEKANBARU"	ACC JUDUL	
2	04 November 2020	Tambah jurnal di bab 2, tulisan capita & kecil diperbaiki, pertanyaan peneliti, populasi, daftar pustaka	Perbaiki sesuai saran	
3	12 Januari 2021	Tambah 5 jurnal pembelajaran online & penjas, dan sebutkakan jumlah popolasi	Perbaiki sesuai saran	
4	19 Januari 2021	ACC PROPOSAL		
5	26 Januari 2021	UJIAN PROPOSAL		
6	14 Juni 2021	Bimbingan Skripsi, Perbaiki Abstrak indo& inggris, spasi 2, tambah daftar tabel dan grafik, lampirkan hasil penelitian	Perbaiki sesuai saran	
7	17 Juni 2021	ACC SKRIPSI		
8				

Pekanbaru,.....

Dekan

(Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si)
NIDN.0007107005



MTC21JEXMDAO

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : Anisya Pratiwi

NPM : 176611004

Jenjang Studi : Strata Satu (S1)

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Proses Pembelajarann Penjas Melalui Media Online di SMA
SERIRAMA YLPI Pekanbaru

Dengan ini menyatakan :

1. Skripsi yang saya buat sesuai dengan aturan penulisan dan tidak Melakukan plagiat
2. Penulisan yang saya buat murni karya tulisan saya sendiri dan bimbingan Dosen yang telah di tunjuk oleh dekan FKIP Universitas Islam Riau
3. Jika ditemukan isi skripsi yang merupakan duplikasi skripsi orang lain maka saya siap menerima snaksi pencabutan gelar atau ijazah yang telah saya terima dan siap dituntut dengan aturan dan perundangan yang berlaku.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 16 Juni 2021



Anisya Pratiwi
NPM.176611004

ABSTRAK

Anisya Pratiwi. 2021. Proses Pembelajaran Penjas Melalui Media Online di SMA SERIRAMA YLPI Pekanbaru

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran melalui media online pada pembelajaran penjas kelas XI IPA. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan total sampling dengan subjek penelitian siswa/i kelas XI IPA berjumlah 25. Teknik pengumpulan data yang dilakukan itu melalui angket dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian Proses Pembelajaran Penjas Melalui Media Online di SMA Serirama YLPI Pekanbaru sudah menerapkan proses pembelajaran penjas melalui media online, dapat dilihat dari hasil presentase dengan Rata – rata 69%

Kata Kunci : Proses Pembelajaran Online , Pembelajaran Penjas

ABSTRACT

Anisya Pratiwi. 2021. Physical Education Learning Process Through Online Media at SMA SERIRAMA YLPI Pekanbaru

This study aims to determine the learning process through online media in physical education learning in class XI science. This research is a descriptive qualitative research. The sampling technique used is total sampling with the research subjects of class XI IPA totaling 25. The data collection techniques used were questionnaires and documentation.

Based on the results of the research on Physical Education Learning Processes Through Online Media at SMA Serirama YLPI Pekanbaru, they have implemented the physical education learning process through online media, it can be seen from the percentage results with an average of 69%

Keywords: *Online Learning Process, Physical Education Learning*

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penyusunan proposal skripsi yang berjudul “PROSES PEMBELAJARAN PENJAS MELALUI MEDIA ONLINE DI SMA SERIRAMA YLPI PEKANBARU” ini dapat diselesaikan guna memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan pada Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Islam Riau Pekanbaru.

Perjalanan panjang telah penulis lalui dalam rangka perampungan penulisan skripsi ini. Banyak hambatan yang dihadapi dalam penyusunannya, namun berkat kehendak-Nyalah sehingga penulis berhasil menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, pada kesempatan ini patutlah kiranya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada Bapak Dr. Raffly Henjilito, S.Pd.,M.Pd selaku pembimbing dalam pembuatan proposal ini. Terima kasih atas segala bimbingan, ajaran, dan ilmu-ilmu baru yang penulis dapatkan dari selama penyusunan skripsi ini. Dengan segala kesibukan masing-masing dalam pekerjaan maupun pendidikan, masih bersedia untuk membimbing dan menuntun penulis dalam penyusunan proposal skripsi ini. Terima kasih dan mohon maaf bila ada kesalahan yang penulis telah lakukan.

2. Ibu Leni Apriani.,S.Pd, M.Pd selaku ketua program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
3. Bapak Dr. Raffly Henjilito. S.Pd.,M.Pd selaku sekretaris Jurusan Pendidikan jasmani Kesehatan dan Rekreasi
4. Ibu Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau
5. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan Universitas Islam Riau
6. Kedua orang tua Rosman dan Rikawati yang telah menjadi motivasi terbesar dalam menjalankan semua proses perkuliahan dan telah banyak memberikan dukungan baik berupa motivasi spiritual maupun material.
7. Kakak dan Adik (Suci Kartika. M.,Pd, Ega Anugrah, Decarasita) yang selalu memberikan motivasi serta dukungan baik berupa material maupun spiritual dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh teman-teman angkatan 2017 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Terima kasih atas dukungan moral dari kalian semua.

Akhir kata, penulis mengharapkan proposal skripsi ini dapat memberikan manfaat, dan semoga Allah SWT memberi lindungan bagi kita semua.

Pekanbaru, Juni 2021

Anisya Pratiwi

DAFTAR ISI

HALAMAN

PENGESAHAN SKRIPSI	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
KETERANGAN	iii
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GRAFIK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Landasan Teori	9
1. Konsep Pembelajaran Online	9
a. Pembelajaran Online	9
b. Karakteristik Pembelajaran Online	13
c. Bentuk dan proses Pembelajaran Online	17
d. Guru dalam Pembelajaran Online	19
e. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Online.....	23
2. Pembelajaran Penjas.....	24
B. Pertanyaan Penelitian	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	30
C. Populasi dan Sample	31
D. Metode Pengumpulan Data	31
E. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN	39

A. Deskripsi Data.....	39
1. Kualitas Pembelajaran	39
2. Kesesuaian Tingkat pembelajaran	41
3. Insentif	43
4. Waktu	45
B. Analisa Data	47
C. Pembahasan.....	48
BAB V PENUTUP	50
A. Kesimpulan	50
B. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN.....	53

DAFTAR TABEL

HALAMAN

1.	Tabel Kategori Efektivitas	34
2.	Tabel Kisi – kisi Instrumen Penelitian.....	34
3.	Tabel Angket Siswa.....	35
4.	Tabel Sokor Butir	37
5.	Tabel Kualitas Pembelajaran Online	41
6.	Tabel Kesesuaian Tingkat Pembelajaran.....	44
7.	Tabel Insentif.....	47
8.	Tabel waktu	49



DAFTAR GRAFIK

HALAMAN

1. Frekuensi Kualitas Pembelajaran	42
2. Frekuensi Kesesuaian Tingkat Pembelajaran.....	45
3. Frekuensi Insentif.....	47
4. Frekuensi waktu	49



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhir-akhir ini berbagai negara di dunia, tengah dikejutkan dengan wabah suatu penyakit yang disebabkan oleh virus bernama corona atau lebih dikenal dengan istilah covid-19 (Corona Virus Diseases-19). Virus ini awalnya mulai berkembang di Wuhan, China. Wabah virus ini memang penularannya sangat cepat menyebar ke berbagai negara di dunia. Sehingga oleh World Health Organization (WHO), menyatakan wabah penyebaran virus covid-19 sebagai pandemi dunia saat ini. Sudah banyak orang di seluruh dunia yang terpapar dengan virus ini, bahkan menjadi korban kemudian meninggal dunia. Penyebaran virus ini pun sulit dikenali, karena virus ini baru dapat dikenali sekitar 14 hari. Namun, orang yang telah terpapar dengan virus ini memiliki gejala seperti demam di atas suhu normal manusia atau di atas suhu 38 C, gangguan pernafasan seperti batuk, sesak nafas serta dengan gejala lainnya seperti gangguan tenggorokan, mual, dan pilek. Apabila gejala tersebut sudah dirasakan, maka perlu adanya karantina mandiri (self quarantine).

Akibat dari pandemi covid-19 ini, menyebabkan diterapkannya berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid-19 di Indonesia. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah di Indonesia salah satunya dengan menerapkan himbauan kepada masyarakat agar melakukan physical

distancing yaitu himbuan untuk menjaga jarak diantara masyarakat, menjauhi aktivitas dalam segala bentuk kerumunan, perkumpulan, dan menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak orang. Upaya tersebut ditujukan kepada masyarakat agar dapat dilakukan untuk memutus rantai penyebaran pandemi covid-19 yang terjadi saat ini.

Berdasarkan Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) tertuang tanggal 20 Mei 2020 sebagai penjelasan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). Lebih dari 120 negara telah memberlakukan pembatasan interaksi sosial melalui penutupan sekolah yang berdampak pada 1,6 juta siswa di seluruh dunia. Indonesia pun telah menutup semua sekolah sejak awal bulan Maret sehingga 60 juta siswa tidak dapat bersekolah seperti biasanya. Sekolah - sekolah diminta memfasilitasi pembelajaran dari rumah menggunakan sejumlah platform digital milik pemerintah dan swasta yang memberikan konten secara gratis maupun berbayar untuk merealisasikan pembelajaran daring di seluruh daerah. Pembelajaran daring merupakan hal baru bagi mayoritas siswa dan guru di seluruh daerah. Selain itu, studi terbaru UNICEF juga menemukan bahwa banyak remaja, terutama remaja perempuan, merasa memiliki keahlian digital yang kurang. Pandemi Covid-19 memberikan peluang penting untuk meluaskan penggunaan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Penjas di SMA Serirama YLPI di kelas XI penulis memperoleh hasil temuan bahwa pelaksanaan pembelajaran secara dalam jaringan atau daring di sekolah tersebut sudah terlaksana, pada pembelajaran daring di kelas XI biasanya guru menggunakan Whatsapp dan Zoom. Didukung dengan fasilitas yang menunjang pembelajaran daring, selain itu guru melakukan persiapan sebelum proses pembelajaran berlangsung. Guru kelas XI tersebut juga membuat video pembelajaran atau mendownload video dari internet sebagai media belajar bagi peserta didik, dan beberapa kali dalam seminggu guru kelas XI melaksanakan pembelajaran melalui Zoom untuk menjelaskan materi pembelajaran.

Kemudian, berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan pada siswa, siswa merasa belum terbiasa dengan kegiatan pembelajaran daring di rumah karena sebelumnya mereka terbiasa diajar dengan cara konvensional /metode ceramah. Namun, pada saat ini semua siswa harus belajar dan membaca materinya sendiri, hal ini sering dirasa sebagai beban bagi kebanyakan siswa dikarenakan alat komunikasi yang kurang memadai. Tidak semua siswa memiliki smartphone, tablet, laptop atau komputer yang kompetibel untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Belum lagi jangkauan jaringan yang terkadang lemah sehingga ikut menghambat kegiatan pembelajaran.

Kegiatan proses pembelajaran tidak lepas dari Penerapan dan Strategi pembelajaran. Hal ini sangat dibutuhkan dan sangat penting untuk menyusun proses pembelajaran yang efektif khususnya pembelajaran Penjas apalagi strategi pembelajaran dibagi beberapa macam studi pembelajaran yang sangat dibutuhkan

sebelum menyusun Pembelajaran penjas lebih utama pada materi praktik / lapangan. Proses pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar untuk melaksanakan kurikulum dalam suatu lembaga pendidikan, agar mendapatkan tujuan sesuai dengan peraturan yang sudah dibuat. Pembelajaran yang ideal dilakukan dengan adanya timbal balik antara guru dan siswa, siswa dapat memahami materi yang diberikan oleh guru, dan dapat melakukan dengan tekun dari hasil belajarnya, selain itu siswa dapat bertukar ilmu dengan siswa lain, sehingga mendapatkan proses pembelajaran yang diinginkan. Dalam pembelajaran Penjas yang dibutuhkan adalah aktivitas untuk meningkatkan psikomotor “psikomotor yaitu pada aktivitas gerak. Media yang digunakan harus sesuai dengan inti dari pembelajaran tersebut”. Maka Strategi pembelajaran yakni yang diterapkan dalam pembelajaran Penjas melalui daring yang digunakan bisa berbasis virtual melalui video dan youtube kemudian jadi pembelajaran jarak jauh serta dapat bisa meningkatkan aktivitas anak tersebut melakukan gerak dan belajar didalam rumah serta selama pademi ini siswa dapat melakukan proses pembelajaran secara aktif dan efektif. Jadi siswa sekolah pada proses ini berjalan dan bisa belajar mandiri pada proses pembelajaran Penjas.

Pandemi Covid-19 mengharuskan guru Penjas terus berinovasi dalam melakukan pembelajaran Penjas jarak jauh. Guru Penjas harus memiliki strategi yang tepat supaya tujuan pendidikan jasmani tetap tercapai. Kondisi tersebut mengharuskan guru Penjas mampu beradaptasi secara cepat terhadap perubahan – perubahan yang telah terjadi. Peserta didik harus tetap melaksanakan pembelajaran jasmani tanpa pengawasan langsung dari guru Penjas. Hal itu akan

menjadi cukup rumit karena selain kurangnya pengawasan langsung dari guru, tidak semua peserta didik memiliki media pembelajaran untuk mendukung keterlaksanaan proses belajar mengajar pendidikan jasmani. Guru Penjas harus memahami konsep penjas modern bahwa pendidikan jasmani tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah saja, tetapi juga dapat dilaksanakan di rumah. Peserta didik harus mandiri dan belajar dengan berbasis penemuan sebuah pemecahan masalah atau ide-ide. Pendekatan *student centered learning* mungkin telah banyak digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran pendidikan jasmani. Dalam hal itu, guru berperan sebagai fasilitator dalam proses pengajaran. Pendekatan itu sudah dilakukan pada masa sebelum pandemi atau dengan kata lain, selama ini pendekatan *student centered learning* dilakukan di sekolah. Berdasarkan uraian tersebut, diasumsikan bahwa pendekatan *student centered learning* efektif untuk dilakukan pada masa pandemi dengan mengedepankan kemandirian peserta didik dalam mengikuti setiap pembelajaran Penjas dengan memperhatikan tahap-tahap pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Perencanaan pembelajaran dilaksanakan oleh guru Penjas sendiri dengan menyusun perangkat ajar yang meliputi KKM, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Guru Penjas juga harus mempersiapkan media untuk pembelajaran dan sumber belajar, perangkat penilaian, dan langkah-langkah pembelajaran. Hal terpenting adalah penyusunan perangkat silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan, yaitu *student centered learning*. Hendaknya, untuk membuat perangkat pembelajaran disesuaikan dengan kondisi pandemi seperti sekarang ini.

Sedangkan penilaian Pembelajaran pendidikan jasmani membutuhkan pengalaman langsung sehingga penilaian juga diberikan secara langsung supaya peserta didik mendapatkan pengalaman autentik dari apa yang sudah dilakukan. *Authentic assessment* atau *performance based assessment* adalah penilaian kinerja yang dapat menggambarkan seluruh kinerja peserta didik secara nyata. Lambat laun penilaian uji tes keterampilan akan bergeser karena menurut para ahli tidak bisa menggambarkan seluruh kemampuan peserta didik. Dalam pembelajaran jarak jauh, hasil dari penilaian kinerja dapat digunakan untuk bahan evaluasi guru untuk memberikan materi yang akan datang.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan oleh para guru Pendidikan Jasmani, didalam menerapkan pembelajaran. Penelitian ini berjudul **Proses Pembelajaran Penjas Melalui Media Online di SMA SERIRAMA YLPI Pekanbaru**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah diatas dapat di identifikasikan masalah pada penelitian ini adalah;

1. Di dalam pembelajaran online, siswa dihadapkan dengan tugas yang banyak di tiap – tiap mata pelajaran
2. Pembelajaran online membutuhkan jaringan yang bagus serta biaya yang mahal, seperti kuota internet yang digunakan untuk akses kedalam pembelajaran.

3. Didalam pembelajaran penjas, siswa diberikan pembelajaran yang berbentuk teoritis, sehingga tujuan pembelajaran yang seharusnya dicapai menjadi tidak terlaksana dengan baik
4. Proses pembelajaran olahraga yang dilakukan secara online, karena olahraga identik dengan praktik
5. Kegiatan yang dilakukan hanya sebatas materi dan penugasan
6. Keterbatasan waktu dan tempat, sehingga terdapat kesulitan pada siswa untuk bertanya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas dan untuk menghindari meluasnya cakupan dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi penelitian ini yaitu **Proses Pembelajaran Penjas melalui Media Online Siswa Kelas XI di SMA SERIRAMA YLPI Pekanbaru**

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas pada latar belakang masalah, diidentifikasi masalah dan pembatasan masalah. Maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut :

Bagaimana Proses Pembelajaran Penjas Media Online di SMA SERIRAMA YLPI PEKANBARU ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian, maka penulis menetapkan tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui dan menggali proses pembelajaran online yang dilakukan oleh guru SMA SERIRAMA YLPI Pekanbaru
2. Untuk mengetahui kesulitan yang dialami guru pada proses pembelajaran.
3. Untuk mengetahui aktivitas siswa saat pembelajaran online
4. Untuk mengetahui apa saja kesulitan yang di alami siswa

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan kontribusi :

1. Bagi guru : Sebagai masukan dalam proses pembelajaran online, khususnya pda pembelajaran penjas`
2. Bagi siswa : Agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, sehingga proses pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
3. Bagi peneliti berikutnya : Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan kajian bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang sejenis dengan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Konsep Pembelajaran Online

a. Pembelajaran Online

Kualitas pendidikan adalah salah satu masalah pendidikan yang harus menjadi sorotan penting dalam perbaikan sistem pendidikan, khususnya yang berkenaan dengan kualitas pembelajaran. Dari berbagai kondisi dan potensi yang ada, upaya yang dapat dilakukan untuk peningkatan kualitas tersebut adalah mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pada siswa. Pembelajaran yang berorientasi pada siswa dapat dilakukan dengan membangun sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa memiliki kemampuan untuk belajar lebih menarik, interaktif, dan bervariasi. Siswa harus mampu memiliki kompetensi yang berguna bagi masa depannya. Seiring dengan perkembangan teknologi berikut infrastruktur penunjangnya, upaya peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilakukan melalui pemanfaatan teknologi tersebut dalam suatu sistem yang dikenal dengan online learning.

Pembelajaran online pertama kali dikenal karena pengaruh dari perkembangan pembelajaran berbasis elektronik (e-learning) yang diperkenalkan oleh Universitas Illionis melalui sistem pembelajarn berbasis

komputer (Hardiayanto). Online learning merupakan suatu sistem yang dapat memfasilitasi siswa belajar lebih luas, lebih banyak, dan bervariasi. Melalui fasilitas yang disediakan oleh sistem tersebut, siswa dapat belajar kapan dan dimana saja tanpa terbatas oleh jarak, ruang dan waktu. Materi pembelajaran yang dipelajari lebih bervariasi, tidak hanya dalam bentuk verbal, melainkan lebih bervariasi seperti visual, audio, dan gerak. Secara umum, pembelajaran online sangat berbeda dengan pembelajaran secara konvensional.

Pembelajaran online lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian siswa dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online. Oleh karena itu, Online learning memerlukan siswa dan pengajar berkomunikasi secara interaktif dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, seperti media komputer dengan internet-nya, telepon atau fax, Pemanfaatan media ini bergantung pada struktur materi pembelajaran dan tipe komunikasi yang diperlukan. Transkrip percakapan, contoh-contoh informasi, dan dokumen-dokumen tertulis yang menghubungkan pada online learning atau pembelajaran melalui Web yang menunjukkan contoh-contoh penuh teks adalah cara-cara tipikal bahwa pentingnya materi pembelajaran didokumentasi secara online. Komunikasi yang lebih banyak visual meliputi gambaran papan tulis, kadang-kadang digabungkan dengan sesi percakapan, dan konferensi video, yang memperbolehkan siswa yang suka menggunakan media yang berbeda untuk bekerja dengan pesan-pesan yang tidak dicetak.

Menurut Wahyuni (2020:11) Online Learning mengacu pada suatu keadaan di mana pelajar tidak perlu datang hadir ke kelas, melainkan dapat mengikuti proses pembelajaran melalui jaringan internet (face to face) ataupun melalui rekaman video (secara non face to face), sementara definisi Offline Learning mengacu pada suatu keadaan dimana pelajar mengikuti proses pembelajaran di luar jaringan internet. Sejalan dengan pendapat Fatirul & Walujo (2020:8) Dalam pembelajaran harus meyediakan kemudahan dalam berkomunikasi dan berkolaborasi atau disebut dengan diskusi grup yang disediakan dalam bentuk aplikasi yang ada di dunia internet seperti e-mail, telekonferen, whatsApp, sms, telepon, dan lain seagainya.

Menurut Gusty,dkk (2020:51) pembelajaran online tidak hanya melibatkan penyajian dan penyampaian materi dengan menggunakan Web tetapi juga melibatkan siswa yang menggunakan internet untuk mengakses materi pembelajaran, berinteraksi dengan konten, instruktur dan siswa lainnya, Disamping itu menyangkut proses pembelajaran yang harus mendapatkan dukungan bagi siswa untuk memperoleh dan membangun ilmu serta tumbuh dari pengalaman belajar. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa pembelajaran online dapat diartikan sebagai suatu pendekatan proses belajar mengajar yang memanfaatkan perolehan dan pemanfaatan pengetahuan dalam konteks pendidikan dengan menggunakan teknologi internet dan komunikasi secara bekerjasama.

Saifuddin Fuad, mengatakan kelas Virtual atau lebih dikenal dengan e-learning, merupan salah satu bentuk penggunaan internet yang

dapat meningkatkan peran mahasiswa/peserta didik dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut Munir dan Utami (2019) mengatakan Pembelajaran online merupakan pembelajaran yang dapat memfasilitasi pembelajar belajar lebih luas, lebih banyak dan bervariasi. Melalui fasilitas yang disediakan oleh sistem tersebut, pembelajar dapat belajar kapan saja tanpa harus terbatas oleh jarak.

Menurut pendapat Rosenberg (2001) dalam Nurlinda (2018 : 2) Menekankan bahwa E-learning merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan menurut Wang et al (2020) dalam Handayani (2020 : 2) Dapat dikatakan pendidikan online ini mengandung Paling banyak kesamaan dengan kelas tatap muka dari semua bentuk pembelajaran online yang ada. Namun tidak seperti kursus online yang ada dilakukan sesuai dengan rancangan kursus yang direncanakan. Pengajaran online darurat adalah alternatif, metode pengajaran sementara dalam menanggapi situasi krisis. Menurut Driscoll & Carlner (2005) dalam Istiningsing (2015 : 51) Pembelajaran blended learning yaitu menggabungkan program belajar dalam format yang berbeda dalam mencapai tujuan umum .

Menurut wulandari (2020) dalam Pujiasih (2020:43) Pembelajaran yang dikombinasikan satu bervariasi (Blended learning) dapat mengembangkan dan memperluas proses pembelajaran dengan memberikan variasi pembelajaran tentang lingkungan dan materi pembelajaran. Pembelajaran yang dikombinasikan ini hanya satu macam namun bisa

dilakukan secara online, offline, mendengarkan audio, video, membaca materi sendiri untuk menambah kemampuan peningkatan diri, berkolaborasi, berkomunikasi dengan aplikasi Skype, e- Forum,dll. Sedangkan menurut (Dewi, 2020 : 57) dalam Rosali (2020:23) Pembelajaran online merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya (Dewi, 2020 : 57)

Namun demikian, pengertian online learning bukan hanya berkaitan dengan dengan perangkat keras saja, melainkan juga mencakup perangkat lunak berupa data yang dikirim dan disimpan, sewaktu-waktu dapat diakses. Beberapa komputer yang saling berhubungan satu sama lain dapat menciptakan fungsi sharing yang secara sederhana dapat disebut sebagai jaringan (networking). Fungsi sharing yang tercipta melalui jaringan (networking) tidak hanya mencakup fasilitas yang sangat dan sering dibutuhkan, seperti printer atau modem, maupun yang berkaitan dengan data atau program aplikasi tertentu.

Mengingat online learning sebagai metode atau sarana komunikasi yang mampu memberikan manfaat besar bagi kepentingan para peneliti, pengajar, dan siswa, maka para pengajar perlu memahami karakteristik atau potensi online learning agar dapat memanfaatkannya secara optimal untuk kepentingan pembelajaran para siswa-nya. Keuntungan online learning adalah media yang menyenangkan, sehingga menimbulkan ketertarikan siswa pada program-program online. Siswa yang belajar dengan baik akan cepat

memahami komputer atau dapat mengembangkan dengan cepat keterampilan komputer yang diperlukan, dengan mengakses Web. Oleh karena itu, siswa dapat belajar di mana pun pada setiap waktu. Online learning di Indonesia mulai dirasakan dari proses pembelajaran mandiri melalui tugas-tugas yang diberikan. Pembelajaran mandiri lebih menekankan belajar melalui segala sumber yang dapat mendukung dengan bantuan seminimal mungkin dari orang lain.

b. Karakteristik Pembelajaran Online / E-Learning

Karakteristik pembelajaran online adalah sesuatu yang disusun dengan tujuan menggunakan sistem elektronik atau media online lainnya, sehingga mampu mendukung proses pembelajaran siswa dengan baik. Menurut Chaerudin (2019:128) Ada 3 karakteristik penting dalam e-learning

1. E-learning melibatkan jaringan elektronik yang menggunakan informasi dan pembelajaran dapat disampaikan, dibagi, dan diperbarui dengan cepat
2. E-learning disampaikan kepada peserta pelatihan dengan menggunakan perangkat komputer dengan teknologi internet
3. Berfokus pada mempelajari solusi yang melebihi program pelatihan tradisional. Sedangkan e-learning dapat melampaui pelatihan karena mencakup penyampaian informasi dan alat yang dapat meningkatkan kinerja. E-learning memberikan banyak manfaat dibandingkan metode pelatihan yang lain.

Adapun manfaat pembelajaran online menurut Yuliani (2020:6) Di antaranya adalah memberikan kemudahan bagi para peserta pelatihan dalam mendapatkan materi yang optimal. Sementara bagi para pengelola pembelajaran, manfaat e-learning dapat memantau perkembangan peserta dengan mudah dengan cepat.

1. Menunjang proses pembelajaran

Peserta e-learning dapat mengakses materi e-learning dengan mudah, semua materi yang dibagikan tersebut berbentuk digital. Hal ini akan memberikan dampak yang sangat positif bagi para peserta. Mereka bisa mengakses dengan mudah, dimana saja dan kapan saja dan memilih materi yang sesuai dengan minat dan kebutuhan masing – masing individu

2. Waktu belajar yang lebih fleksibel

Para peserta pelatihan juga sering kali kesulitan dalam menentukan waktu belajar yang tepat. Terlebih jika mereka harus memilah-milah materi apa yang harus dipelajari dengan cara konvensional. Dengan adanya e-learning, maka peserta dapat fleksibel menentukan waktu belajar mereka. Sebab, metode e-learning dilengkapi dengan berbagai ragam fitur yang bisa digunakan. Kemudian, e-learning memberikan kemudahan pula dalam hal akses. Disini baik para pengajar maupun peserta dapat berinteraksi secara intens dimana saja dan kapan saja. Peserta bahkan dengan mudah mengulang

materi pembelajaran ketika mereka belum memahaminya dengan baik.

3. Dapat memonitori performa

Bagi para pengajar, keberadaan e-learning juga digunakan dalam melacak atau memonitor perkembangan peserta pelatihan. Khususnya dalam pencapaian terhadap materi yang diberikan. Di sini baik para pengajar maupun pengelola pembelajaran dapat menemukan sebuah solusi bersama terjadi masalah dalam proses belajar mengajar. Misalnya saja, ketika ada peserta yang tidak berhasil dalam satu ujian, maka disini pengajar bisa menawarkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta tersebut. Pada e-learning juga tersedia fitur pelaporan dan analisa mengenai apa kesulitan yang dihadapi para peserta. Dari sinilah para pengajar dapat mengevaluasi apa saja yang perlu diperbaiki dan diterapkan kepada para peserta mengenai metode yang tepat.

4. Menghemat biaya pembelajaran

manfaat terakhir yang bisa didapatkan ketika menggunakan e-learning adalah menghemat dari segi biaya. bagi institusi atau perusahaan, manfaat yang bisa dirasakan adalah dapat mengurangi biaya pelatihan. Sebab semuanya dilakukan secara online sehingga dapat meminimalisir biaya tambahan lainnya yang diperlukan seperti layaknya kelas konvensional. contohnya seperti biaya sewa

ruang kelas, akomodasi maupun mencetak materi pembelajaran, karena semua materi tersedia dalam bentuk digital.

Menurut Hardijo, dalam Waryanto (2006:16) Mengungkapkan bahwa internet dapat digunakan dalam setting pembelajaran dikertas karena mempunyai karakteristik yang khas, yaitu :

1. Sebagai media interpersonal dan juga sebagai media massa yang memungkinkan terjadinya komunikasi one-to-one maupun one-to-many.
2. Memiliki sifat interaktif
3. Memungkinkan terjadinya komunikasi sacra sinkron (synchronous) maupun komunikasi tertunda (asynchronous), sehingga memungkinkan terselenggarakannya ketika jenis komunikasi yang merupakan syarat terselenggarakannya suatu proses pembelajaran.

Selain itu Soekartawi dalam waryanto (2006:13) menambahkan bahwa online learning atau e- learning mempunyai karakteristik sebagai berikut :

1. Memanfaatkan jasa teknologi elektronik; di mana guru dan siswa, siswa dan sesama siswa atau guru dan sesama guru dapat berkomunikasi dengan relatif mudah tanpa dibatasi oleh hal – hal yang protokoler.
2. Memanfaatkan keunggulan komputer (digital media dan computer networks)

3. Menggunakan bahan ajar bersifat mandiri (self learning materials) disimpan di komputer sehingga dapat diakses oleh guru dan siswa kapan saja dan di mana saja bila yang bersangkutan memerlukannya.
4. Manfaatkan jadwal pembelajaran kurikulum, hasil kemajuan belajar dan hal yang berkaitan dengan administrasi pendidikan dapat dilihat setiap saat di komputer.

Boettcher dalam (Fatirul 2020) menjelaskan strategi pembelajaran yang meliputi pengajaran, diskusi, membaca, penugasan, presentasi, dan evaluasi, secara umum keterlaksanaannya tergantung dari salah satu atau lebih dari tiga metode dasar komunikasi yaitu :

1. Komunikasi guru dengan siswa
2. komunikasi antara siswa dengan sumber belajar
3. komunikasi antar siswa

Jika ketiga aspek tersebut dapat diselenggarakan dengan komposisi yang serasi, maka diharapkan akan terjadi proses pembelajaran yang optimal. Keberhasilan pencapaian tujuan dari pembelajaran sangat ditentukan oleh keseimbangan antara ketiga komunikasi tersebut

c. Bentuk dan Proses Pembelajaran Online

Haughey (Hardjiti, 2002) menjelaskan bahwa terdapat tiga bentuk pembelajaran melalui internet (pembelajaran Online) sebagai dasar

pengembangan sistem pembelajaran dan mendayagunakan internet, yaitu : Web course, web centrik course, dan web enhanced course.

1. Web Course

Web Course adalah penggunaan internet untuk keperluan pembelajaran, semua bahan ajar, diskusi, konsultasi, penugasan, latihan dan ujian sepenuhnya disampaikan melalui internet.

2. Web Centrik Course

Web centrik course adalah pembelajaran dengan sebagian bahan belajar dan latihan disampaikan melalui internet sedangkan ujian dan sebagian konsultasi, diskusi, dan latihan dilakukan secara tatap muka. Prosentase proses belajar melalui internet.

3. Web Enhanced Course

Web enhanced course adalah pemanfaatan internet untuk pendidikan untuk menunjang peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar dikelas, bentuk ini kegiatan utama adalah kegiatan tatap muka dikelas. Peranan internet dalam web enhanced course adalah menyediakan sumber – sumber yang sangat kaya dengan memberikan alamat – alamat atau membuat hubungan ke berbagai sumber belajar yang sesuai yang bisa diakses secara online, untuk meningkatkan kualitas dan memperluas kesempatan berkomunikasi antarpengajar dan peserta didik secara timbal balik. Web enhanced course dapat dikatakan sebagai langkah awal bagi institusi pendidikan yang akan

menyelenggarakan pembelajara berbasis internet (pembelajaran online) sebelum menyelenggarakan pembelajaran dengan internet secara lebih kompleks seperti web course atau web centrik course.

Terdapat beberapa software pengembang program pembelajaran berbasis jaringan atau internet (online), diantaranya WebC, Webfuse, TopClass, blackboard, Manhattan Virtual Classroom (Sekarwinahyu, 2003).

d. Guru dalam Pembelajaran Online

Pada pembelajara online, guru berperan sebagai fasilitator. Menurut Robin M dan Frank R (2010: 14) bahwa dalam pembelajaran online, guru, dosen, tutor, instruktur menjadi seorang fasilitator, pemandu, atau bahkan narasumber ahli, dan bukan lagi menjadi satu-satunya penentu bagi pengalaman pembelajaran siswa. Ketika menjadi fasilitator, sudah pasti tugas-tugas dari guru pun berubah. Guru yang pada awalnya menjadi sumber belajar utama, pada pembelajaran online sumber belajar dapat dari mana saja. Sebenarnya tugas guru dalam pembelajara online tidak berbeda jauh dengan guru pada proses pembelajaran konvensional. Guru sebagai fasilitator menjembantani dan memfasitasi kegiatan belajar siswa. Dimana guru bertugas untuk mempersiapkan segala hal yang dapat merangsang siswa untuk dapat belajar secara mandiri.

Dalam pembelajaran online, guru menyiapkan materi pelajaran untuk dapat diakses oleh siswa. Selain itu guru juga merancang pembelajaran online dari awal proses pembelajaran seperti membuat silabus, RPP, mempersiapkan

materi, penilaian, diskusi dan lain-lain. Pada pembelajaran online guru tetap dapat berperan sebagai guru pada umumnya, yaitu berinteraksi dengan siswa, hanya saja caranya yang berbeda. Pada pembelajaran online, semua interaksi dilakukan secara tidak langsung atau tidak tatap muka. Biasanya guru pada pembelajaran online akan membuat forum diskusi dimana siswa dan guru dapat berinteraksi. Dalam forum diskusi, guru dapat menilai semua aktifitas dan keaktifan siswa. Selain itu guru dalam pembelajaran online memiliki tugas untuk tetap meluruskan semua pengetahuan siswa, menyamakan persepsi antara setiap siswa, dan meluruskan setiap pengetahuan yang diperoleh oleh siswa.

Untuk dapat menjalankan semua tugas dalam pembelajaran online, maka dapat dianalisis beberapa kompetensi yang diperlukan oleh seorang guru pembelajaran online. Menurut Hardianto didalam modul Riyan, terdapat 8 kompetensi yang harus dimiliki oleh guru pembelajaran online, yaitu sebagai berikut:

1. Menguasai dan Update Terhadap Perkembangan Internet

Dalam hal ini guru harus dapat memanfaatkan setiap teknologi yang dapat mendukung proses belajar siswa. Selai itu guru harus paham dan menguasai setiap teknologi dan internet. Jangan sampai siswa lebih mengerti mengenai teknologi dan internet dar pada gurunya. Maka jika hal tersebut terjadi, tentunya akan menyulitkan guru ketika ada siswa yang bertanya. Penguasaan teknologi dan internet pada pembelajaran online dapat dikatakan hal penting untuk seorang guru dikarenakan guru dituntut untuk menguasai dan

mengoperasikan software dan hardware yang merupakan basic dalam pembelajaran online.

2. Lebih Menguasai Ilmu Pengetahuan Pokok dan Pendamping

Seorang guru tentunya harus menguasai materi yang akan disampaikan, maupun materi yang ditulisnya dalam pembelajaran online. Penguasaan materi ini sangat penting untuk menyamakan setiap persepsi yang dimiliki siswa. Selain itu penguasaan materi diperlukan ketika adanya permasalahan dalam proses belajar, agar dapat diselesaikan dengan logika dan pengetahuan yang dimiliki guru. Selain pengetahuan pokok, diperlukan juga pengetahuan lainnya atau pengetahuan pendamping. Pengetahuan pendamping ini untuk diperlukan untuk mengatasi pertanyaan-pertanyaan diluar konteks materi pelajaran.

3. Kreatif dan Inovatif Dalam Menyajikan Materi

Guru diharapkan memiliki sifat kreatif dan inovatif. Hal ini diperlukan dalam membuat materi pelajaran agar materi yang dibuat dapat menarik perhatian siswa dan bermakna untuk siswa. Selain itu guru perlu memunculkan inovasi-inovasi baru untuk meminimalisir kebosanan yang sering dialami oleh siswa. Dengan pembelajaran yang kreatif dan inovatif akan lebih menarik perhatian siswa, ketika ketertarikan siswa tinggi maka rasa ingin tahu siswa pun tinggi.

4. Mampu Memotivasi Siswa

Pembelajaran online merupakan pembelajaran mandiri yang dilakukan oleh siswa. Tetapi sebagai seorang guru perlu terus memotivasi siswa untuk terus belajar. Salah satu hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk memotivasi siswa yaitu dapat dengan memberikan poin atau nilai tambahan kepada siswa yang lebih

aktif dalam pengerjaan tugas ataupun kepada siswa yang aktif dalam forum diskusi.

5. Kemampuan dalam Desain Pembelajaran Online

Desain pembelajaran merupakan salah satu tahapan yang dinilai penting dalam proses pembelajaran. Guru harus dapat memilih dan memilih desain pembelajaran yang cocok untuk semua siswa. Desain pembelajaran yang dipilih harus dapat mengaktifkan siswa dan memunculkan rasa ingin tahu yang tinggi. Dengan begitu siswa akan termotivasi untuk belajar dan melakukan proses pembelajaran online dengan senang hati

6. Kemampuan Mengelola Sistem Pembelajaran Online

Dalam pembelajaran online, guru mampu mengelola sistem yang dipakai dalam pembelajaran online. Hal ini untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang diakibatkan oleh kerusakan sistem. Jangan sampai siswa terlambat belajar dikarenakan adanya system error.

7. Ketepatan dalam Pemilihan Bahan Ajar Online Learning

Pemilihan bahan ajar dan sistem penilaian pun menjadi hal penting dalam pembelajaran online. Setiap bahan ajar dan penilaian yang ada harus sesuai dengan segala macam karakteristik siswa.

8. Kemampuan dalam Mengontrol Proses Pembelajaran

Guru perlu mengontrol jalannya proses pembelajaran. Guru harus bisa memosisikan dirinya sebaik mungkin. Pada saat apa guru harus membantu siswa, dan pada bagaimana guru harus memotivasi siswa. Dalam pembelajaran online guru harus bisa mengendalikan siswa untuk tetap menjalankan aktifitas seperti

siswa biasanya. Guru harus melatih siswa untuk tetap terus berinteraksi dengan siswa lainnya. Hal ini dilakukan agar sifat individualisme siswa tidak terlalu menonjol, karena manusia sebagai makhluk sosial. Maka guru harus tetap melatih sifat-sifat naluriah siswa seperti bersosialisasi, berempati, kepedulian, bekerja sama, dan lain sebagainya.

e. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Online

E-Learning memiliki kelebihan dan kekurangan sebagaimana yang dikemukakan oleh (Nurhayati 2020 :6) diantaranya yaitu

1. Tersedianya fasilitas e-moderating dimana pengajar dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara reguler atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.
2. Pengajar dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet .
3. Siswa dapat belajar (me-review) bahan ajar setiap saat dan dimana saja apabila diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan di komputer.
4. Bila siswa memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet.
5. Baik pengajar maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak.
6. Berubahnya peran siswa dari yang pasif menjadi aktif.

7. Relatif lebih efisien. Misalnya bagi mereka yang tinggal jauh dari Perguruan Tinggi atau sekolah konvensional dapat mengaksesnya.

E-Learning juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan, yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya interaksi antara pengajar dan siswa atau bahkan antara siswa itu sendiri, bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar mengajar.
2. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong aspek bisnis atau komersial.
3. Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan.
4. Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini dituntut untuk menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan ICT (Information Communication Technology).
5. Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
6. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, dan komputer).

2. Pembelajaran Penjas

Pendidikan jasmani (Penjas) adalah mata pelajaran untuk melatih kemampuan psikomotorik yang mulai diajarkan secara formal di sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Menurut Jesse Feiring Williams (1999; dalam Freeman, 2001) dalam Abduljabar (2011), pendidikan jasmani adalah sejumlah aktivitas jasmani manusiawi yang terpilih sehingga dilaksanakan untuk

mendapatkan hasil yang diinginkan. Pengertian ini didukung oleh adanya pemahaman bahwa Manakalah pikiran (mental) dan tubuh disebut sebagai dua unsur yang terpisah, pendidikan, pendidikan jasmani yang menekankan pendidikan fisik melalui pemahaman sisi kealamiahannya fitrah manusia ketika sisi keutuhan individu adalah suatu fakta yang tidak dapat dipungkiri, pendidikan jasmani diartikan sebagai pendidikan melalui fisik.

Pemahaman ini menunjukkan bahwa pendidikan jasmani juga terkait dengan respon emosional, hubungan personal, perilaku kelompok, pembelajaran mental, intelektual, emosional, dan estetika. Pendidikan melalui fisik maksudnya adalah pendidikan melalui aktivitas fisik (aktivitas jasmani), tujuannya mencakup semua aspek perkembangan kependidikan, termasuk pertumbuhan mental, sosial siswa. Manakala tubuh sedang ditingkatkan secara fisik, pikiran (mental) harus dibelajarkan dan dikembangkan, dan selain itu perlu pula berdampak pada perkembangan sosial, seperti belajar bekerjasama dengan siswa lain.

Menurut Resty Gustiawati, dkk (2014 : 37) pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diajarkan disekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik. untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis. Sedangkan menurut Utama (2011) Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan pada umumnya yang mempengaruhi potensi peserta didik dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotor melalui aktivitas jasmani. Menurut Williams didalam

Utama,A.B (2011) menyatakan bahwa pendidikan jasmani adalah semua aktivitas manusia yang dipilih jenisnya dan dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Barrow (2001; dalam Freeman, 2001) dalam Utama B.A, adalah bahwa pendidikan jasmani dapat didefinisikan sebagai pendidikan tentang dan melalui gerak insani, ketika tujuan kependidikan dicapai melalui media aktivitas otot-otot, termasuk: olahraga (sport), permainan, senam, dan latihan jasmani (exercise).

Menurut Nurjaya (2010:53) Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan yang berhubungan dengan upaya-upaya mengembangkan seluruh potensi siswa. Oleh karena hanya pendidikan jasmanilah yang menumbuh kembangkan seluruh aspek siswa seperti aspek kognitif, afektif (sosial dan emosional), dan psikomotor bila dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Misalnya matematika, fisika, kimia dan mata pelajaran yang bersifat teoritis, maka proses pengembangan aspek yang dimiliki siswa terbatas kepada proses mengembangkan aspek kognitif. Sedangkan dalam pembelajaran penjas potensi utama yang diupayakan untuk semakin berkembang adalah gerak dan perilaku siswa secara seimbang, termasuk di dalamnya mengembangkan aspek kognitif. Sedangkan menurut Sofiarini (2016 :70) Pendidikan jasmani merupakan alat pendidikan, atau yang disebut sebagai salah satu media pendidikan yang dalam prosesnya bisa mewujudkan tujuan dari pendidikan sekaligus pembudayaan. Proses ini merupakan sebuah syarat yang memungkinkan manusia mampu terus mempertahankan kelangsungan hidupnya sebagai manusia. Namun terkadang timbul permasalahan dalam pembelajaran pendidikan jasmani menyangkut dalam aspek afektif yaitu mengenai perilaku sosial siswa. Menurut Firmansyah (2009:1)

Pendidikan jasmani merupakan wahana yang mampu mendidik manusia untuk mendekati kesempurnaan hidup yang secara alamiah dapat memberikan kontribusi nyata terhadap kehidupan sehari-hari. Secara garis besar, pendidikan jasmani di Indonesia bertujuan mengembangkan individu secara organik, neuromuskuler, intelektual, dan emosional.

Hasil yang ingin dicapai adalah individu yang terdidik secara fisik. Nilai ini menjadi salah satu bagian nilai individu yang terdidik, dan bermakna hanya ketika berhubungan dengan sisi kehidupan individu. Dalam menempatkan posisi pendidikan jasmani, diyakini pula bahwa kontribusi pendidikan jasmani hanya akan bermakna ketika pengalaman-pengalaman gerak dalam pendidikan jasmani berhubungan dengan proses kehidupan seseorang secara utuh di masyarakat. Manakala pengalaman dalam pendidikan jasmani tidak memberikan kontribusi pada pengalaman kependidikan lainnya, maka pasti terdapat kekeliruan dalam pelaksanaan program pendidikan jasmaninya.

James A. Baley dan David A. Field (2001; dalam Freeman, 2001) menekankan bahwa pendidikan fisik yang dimaksud adalah aktivitas jasmani yang membutuhkan upaya yang sungguh-sungguh. Lebih lanjut kedua ahli ini menyebutkan bahwa: 'Pendidikan jasmani adalah suatu proses terjadinya adaptasi dan pembelajaran secara organik, neuromuskular, intelektual, sosial, kultural, emosional, dan estetika yang dihasilkan dari proses pemilihan berbagai aktivitas jasmani.' Aktivitas jasmani yang dipilih disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dan kapabilitas siswa. Aktivitas fisik yang dipilih ditekankan pada berbagai aktivitas jasmani yang wajar, aktivitas jasmani yang membutuhkan

sedikit usaha sebagai aktivitas rekreasi dan atau aktivitas jasmani yang sangat membutuhkan upaya keras seperti untuk kegiatan olahraga kepelatihan atau prestasi. Pendidikan jasmani memusatkan diri pada semua bentuk kegiatan aktivitas jasmani yang mengaktifkan otot-otot besar (gross motorik), memusatkan diri pada gerak fisik dalam permainan, olahraga, dan fungsi dasar tubuh manusia.

Dengan demikian, Freeman (2001:5) dalam Firman (2009) menyatakan pendidikan jasmani dapat dikategorikan ke dalam tiga kelompok bagian, yaitu:

1. Pendidikan jasmani dilaksanakan melalui media fisik, yaitu: beberapa aktivitas fisik atau beberapa tipe gerakan tubuh.
2. Aktivitas jasmani meskipun tidak selalu, tetapi secara umum mencakup berbagai aktivitas gross motorik dan keterampilan yang tidak selalu harus didapat perbedaan yang mencolok.
3. Meskipun para siswa mendapat keuntungan dari proses aktivitas fisik ini, tetapi keuntungan bagi siswa tidak selalu harus berupa fisik, nonfisik pun bisa diraih seperti: perkembangan intelektual, sosial, dan estetika, seperti juga perkembangan kognitif dan afektif.

Secara utuh, pemahaman yang harus ditangkap adalah: pendidikan jasmani menggunakan media fisik untuk mengembangkan kesejahteraan total setiap orang. Karakteristik pendidikan jasmani seperti ini tidak terdapat pada matapelajaran lain, karena hasil kependidikan dari pengalaman belajar fisik tidak terbatas hanya pada perkembangan tubuh saja. Konteks melalui aktivitas jasmani yang

dimaksud adalah konteks yang utuh menyangkut semua dimensi tentang manusia, seperti halnya hubungan tubuh dan pikiran

B. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana Proses pembelajaran Penjas melalui media online di SMA Serirama YLPI Pekanbaru ?



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia. Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimanakah proses pembelajaran penjas yang dilakukan secara online di SMA SERIRAMA YLPI Pekanbaru.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian observasi. Oleh karena itu, maka penulis menetapkan lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan. Dalam hal ini, lokasi penelitian dilakukan di SMA SERIRAMA YLPI Pekanbaru. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan januari 2021 sampai dengan penelitian ini berakhir.

C. Populasi dan Sampel.

1. Populasi Penelitian

Dalam suatu penelitian, populasi yang dipilih mempunyai hubungan yang erat dengan masalah yang diteliti. Populasi atau universe adalah jumlah keseluruhan unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga. Populasi penelitian ini adalah Seluruh siswa kelas XI IPA di SMA SERIRAMA YLPI Pekanbaru yang berjumlah 25 orang.

2. Sample Penelitian

Sampel merupakan bagian dari elemen-elemen populasi yang hendak diteliti. Adapun ide dasar dari pengambilan sampel adalah bahwa dengan menyeleksi bagian dari elemen-elemen populasi. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengambil populasi yang ada dengan menggunakan Teknik total sampling. Total sampling adalah penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Sample yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 25 orang siswa kelas XI.

D. Metode pengumpulan data

Teknik pengumpulan data di lakukan dengan metode:

a. Wawancara

Menurut Rosalita (2010) wawancara (interview) adalah salah satu kaedah mengumpulkan data yang paling biasa digunakan dalam penelitian sosial. Kaedah ini digunakan ketika responden dan peneliti berada langsung tatap muka dalam proses mendapatkan informasi (fakta) bagi keperluan data primer. Didalam

penelitian ini, peneliti melakukan tanya jawab dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden dan dianggap mengerti. Peneliti akan melakukan wawancara kepada mahasiswa mengenai pembelajaran online sebagai pengganti pembelajaran tatap muka.

a. Dokumentasi

Teknik atau studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan arsiparsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum-hukum dan lain-lain berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori, atau hukum-hukum, baik mendukung maupun menolak hipotesis tersebut. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan dokumen-dokumen yang diperlukan berkaitan pembelajaran Online

b. Angket

Menurut Sahara (2019) angket atau kuesioner adalah metode pengumpulan data, instrumen nya sesuai dengan metodenya. Bentuk lembaran angket dapat berupa sejumlah pertanyaan tertulis tujuannya untuk memperoleh informasi dan responden tentang apa yang dialami dan duketahutanya agar tidak terlalu banyak atau terlalu sedikit, yang penting di sesuaikan dengan indikator yang ditetapkan.

Setelah bentuk angketnya telah ditetapkan, langkah selanjutnya yaitu adalah membuat pertanyaan dengan mempertimbangkan jumlah per Ukuran atau

jenjang kategori skala sikap untuk nilai positif mempunyai format dengan alternatif 5 poin / skor sebagai berikut :

Tabel 3.1 Katagori Efektifitas

Kategori	Singkatan	Bobot Nilai
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Ragu - Ragu	RR	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

3.2. Kisi - kisi Uji Coba Instrumen penelitian

No	Indikator	Sub indikator	(+)	(-)
1	Kualitas Pembelajaran a. materinya seperti apa? b. materi yang diberikan seperti apa?	1. materi yang digunakan didesain sangat menarik 2. metode pembelajaran yang diterapkan guru dan penugasan	1,2,3,4,5	
2	Kesesuaian tingkat pembelajaran a. pengelolaan pembelajaran online seperti apa? b. inovasi guru dalam memberikan materi seperti apa?	3. guru menggunakan berbagai platform dalam dalam menerapkan pembelajaran 4. kemudahan dan kenyamanan dalam penggunaan media daring 5. kendala dalam penggunaan media daring	6,7,8,9 11,12,14, 15,31	18,19, 28,13, 32
3	Insentif a. memberikan motivasi	6. Pembelajaran daring meningkatkan motivasi siswa serta tujuan pembelajaran tercapai	26,10,17, 16,27	29,30,33, 34
4	Waktu	7. kesesuaian waktu dengan materi pembelajaran	20,21,24 ,25	21,22,23 ,24

Tabel 3.3 Angket Siswa

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Saya sudah mengetahui apa itu pembelajaran online					
2	Saya telah menggunakan media pembelajaran online sebelum covid-19					
3	Saya setuju pembelajaran penjas dilakukan secara online					
4	Pembelajaran online sangat efektif bagi saya dalam proses pembelajaran.					
5	Saya telah mempelajari cara penggunaan media online.					
6	Saat dilakukannya pembelajaran daring pembelajaran terasa lebih mudah.					
7	Saya merasa termotivasi untuk melakukan pembelajaran online.					
8	Jika terdapat materi yang kurang dipahami saya bertanya dengan guru melalui chat personal					
9	Saya harus mengetahui media yang berkaitan dengan pembelajaran online.					
10	Saya mampu mencapai nilai KKM(kriteria ketuntasan minimum) yang telah ditentukan oleh guru, khususnya dalam pembelajaran penjas.					
11	Saya merasa nyaman dengan dengan pembelajaran online dari pada tatap muka					
12	Pembelajaran online sangat bermanfaat bagi saya					
13	Saya mengalami kendala pada penggunaan aplikasi whatsapp dalam menerima tugas maupun materi dari guru					
14	Saya mengalami kendala pada penggunaan google form dalam proses ujian					
15	Saya lebih tertarik jika pembelajaran penjas dilakukan secara online					
16	Saya tertarik pembelajaran penjas secara langsung					
17	Saya dapat mengulang kembali pembelajaran yang telah dijelaskan melalui media online					
18	Saya suka membaca materi yang dijelaskan melalui media online					

19	Saya merasa bosan pembelajaran penjas dilakukan secara online					
20	Alokasi waktu pembelajaran online sudah cukup dalam proses pembelajaran					
21	Guru selalu hadir tepat waktu dalam pembelajaran online					
22	Waktu terbatas membuat saya tidak paham materi yang diberikan.					
23	Saya tidak leluasa bertanya pada saat pembelajaran online berlangsung					
24	Saya ingin waktu pembelajaran online sama halnya dengan tatap muka					
25	Pembelajaran penjas pada saat tatap muka tidak membosankan					
26	Saya mendapatkan nilai memuaskan sejak pembelajaran online diterapkan.					
27	Materi yang disampaikan oleh guru sangat mudah dipahami					
28	Saya tidak suka pembelajaran online karena banyak menghabiskan paket internet					
29	Saya tidak bersungguh - sungguh mengikuti pembelajaran penjas secara online					
30	Saya tidak memahami materi yang diberikan meskipun sudah dipelajari.					
31	Saya lebih suka diberi materi berupa video pembelajaran.					
32	Saya mengalami kesulitan dalam mengingat materi pembelajaran yang diberikan secara online					
33	Saya diberikan banyak tugas online sehingga sulit untuk memahami materi pembelajaran penjas					
34	Saya mampu memahami secara keseluruhan materi yang sudah dipelajari secara online					

E. Teknik analisa data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu dengan mendiskripsikan dan memaknai data dari masing-masing komponen yang dievaluasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik deskriptif yaitu dengan menyajikan hasil perhitungan statistik deskriptif berupa tabel frekuensi dan persentase yang didapat dari hasil penelitian. Dalam menganalisis data yang telah terkumpul dilakukan beberapa langkah yaitu; (1) penskoran jawaban responden, (2) menjumlahkan skor total masing-masing komponen, (3) mengelompokkan skor yang didapat oleh responden berdasarkan tingkat kecenderungan. Dengan bantuan komputer didapat total skor masing-masing responden dan komponen, nilai rerata (M), modus (Mo), median (Me), dan standart deviasi (SD)

3.4. Tabel Skor butir

Kategori	Skor (-)	Skor (+)
Sangat Setuju(SS)	1	5
Setuju (S)	2	4
Ragu - Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	4	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	5	1

a. Validitas Data

Validasi data adalah suatu proses yang dilakukan oleh penyusun atau pengguna untuk mengumpulkan data secara empiris guna mendukung kesimpulan yang dihasilkan oleh skor instrumen. (Endra:2017).

Validasi diuji menggunakan SPSS 22. Berdasarkan hasil uji validitas dapat disimpulkan bahwa dari 34 soal, setelah dilakukannya uji coba

angket diperoleh 4 soal yang tidak valid yaitu nilai r -hitung lebih kecil dari pada r -tabel yaitu sebesar 0,413 dengan total sampel 25 ($df = n - 2$) yaitu pada butir soal nomor, 31, 32, 33 dan 34. Oleh karena itu angket yang digunakan pada penelitian sebanyak 30 butir soal. Hasil pengolahan validitas dapat dilihat pada lampiran skripsi.

b. Reliabilitas Data

Dalam Widodo (2006) mengatakan Reliabilitas mengarah kepada keakuratan dan ketepatan dari suatu alat ukur dalam suatu prosedur pengukuran. Koefisien reliabilitas mengindikasikan adanya stabilitas skor yang didapatkan oleh individu, yang merefleksikan adanya proses reproduksi skor. Skor disebut stabil bila skor yang didapat pada suatu waktu dan pada waktu yang lain hasilnya relatif sama. Makna lain reliabilitas dalam terminologi stabilitas adalah subjek yang dikenai pengukuran akan menempati ranking yang relatif sama pada testing yang terpisah dengan alat tes yang ekuivalen. Dari segi bahasa, reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata reliability yang mempunyai asal kata rely dan ability. Bila digabungkan, kedua kata tersebut akan mengerucut kepada pemahaman tentang kemampuan alat ukur untuk dapat dipercaya dan menjadi sandaran pengambilan keputusan. Dalam konteks ini reliabilitas alat tes akan menunjuk kepada sejauh mana perbedaan-perbedaan individual dalam skor tes dapat dianggap disebabkan oleh perbedaan-perbedaan sesungguhnya dalam karakteristik yang dipertimbangkan dan sejauhmana dapat

dianggap disebabkan oleh kesalahan peluang. Senada dengan pendapat tersebut, Suryabrata menyatakan bahwa dalam arti yang paling luas, reliabilitas alat ukur menunjuk kepada sejauh mana perbedaan-perbedaan skor perolehan mencerminkan perbedaan atribut yang sebenarnya. Reliabilitas alat ukur yang juga menunjukkan derajat kekeliruan pengukuran tidak dapat ditentukan dengan pasti melainkan hanya dapat diestimasi. Estimasi reliabilitas alat ukur dapat dicapai dengan menggunakan tiga metode. Ketiga metode yang dimaksud adalah, metode “retest” atau tes ulang, metode “alternate form” atau tes paralel dan metode “split-half” atau metode konsistensi internal. Dalam penelitian ini, reliabilitas data diuji menggunakan SPSS 22. Hasil uji Reliabilitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,755	,968	30

Berdasarkan dari tabel reliabilitas diatas dapat dilihat bahwa diperoleh nilai alpha sebesar 0,988. Nilai tersebut lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0,413 ($0,968 > 0,413$) oleh karna itu dapat disimpulkan keseluruhan tes Reliabel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat melalui penyebaran angket. Jumlah item pertanyaan dalam angket tersebut sebanyak 30 item yang terbagi dalam 5 indikator, diantaranya yaitu :

- a. Kualitas Pembelajaran
- b. Kesesuaian tingkat Pembelajaran
- c. Insentif
- d. Waktu

Berdasarkan jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 25 siswa/i dengan jumlah pertanyaan atau merupakan dalam bentuk 30 pertanyaan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran di halaman

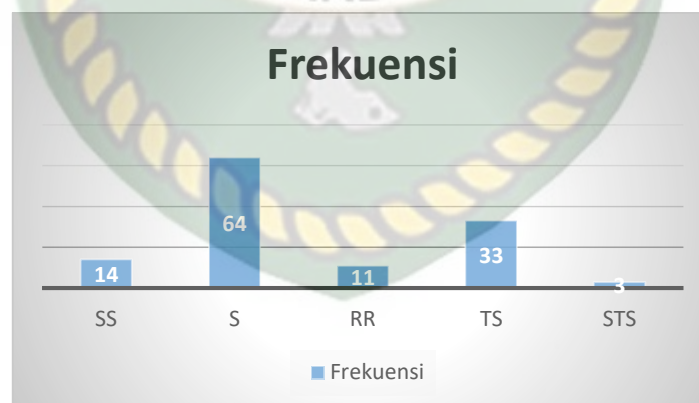
1. Diketahui Kualitas Pembelajaran

Jumlah pertanyaan dalam indikator ini berjumlah 5 pertanyaan . Berdasarkan jawaban reponden pada item pertanyaan No. 1 Responden yang menjawab SS sebanyak 7 orang dengan skor 35, S sebanyak 17 orang dengan skor 68, RR sebanyak 0 orang dengan skor 0, TS sebanyak 1 orang dengan skor 2 dan STS sebanyak 0 orang dengan skor 0. Pertanyaan No. 2 yang menjawab SS 2 orang dengan skor 10, S 11 orang dengan skor 44, RR 4 orang dengan skor 12, TS 7 orang dengan skor 14, STS 1

orang dengan skor 1. Kemudian pertanyaan No. 3 SS sebanyak 0 orang dengan skor 0, S 5 Orang dengan skor 20, RR 1 orang dengan skor 3, TS 17 orang dengan skor 34, TST 2 orang dengan skor 2. Pertanyaan No. 4 yang menjawab SS sebanyak 1 orang dengan skor 5, S 13 orang dengan skor 52, RR 4 orang dengan skor 12, TS 7 orang dengan skor 14 dan STS 0 orang dengan skor 0. Pertanyaan No. 5 SS sebanyak 4 orang dengan skor 20, S 18 orang dengan skor 72, RR 2 orang dengan skor 6, TS 1 orang dengan skor 2 dan STS 0 orang dengan skor 0.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel distribusi penyebaran kualitas pembelajaran dilampiran. Kemudian dapat juga digambarkan melalui grafik column rekapitulasi jawaban dari responden dari indikator Kualitas Pembelajaran, grafik column nya dapat dilihat dibawah ini.

Diagram 1. Kualitas Pembelajaran



Berdasarkan grafik Kualitas Pembelajaran diatas responden menjawab Sangat Setuju sebanyak 14 orang siswa menganggap bawah pembelajaran online sangat berkualitas meskipun ada kesalahan sedikit yang dilakukan oleh guru saat pembelajaran berlangsung, Setuju sebanyak 64 orang siswa dapat memahami

setiap pembelajaran yang dijelaskan, Ragu – Ragu sebanyak 11 orang siswa kurang memahami sejauh apa informasi yang diberikan, Tidak Setuju sebanyak 33 orang siswa tidak setuju sejak pembelajaran online ini diterapkan dan Sangat Tidak setuju sebanyak 3 orang.

2. Distribusi Kesesuaian Tingkat Pembelajaran

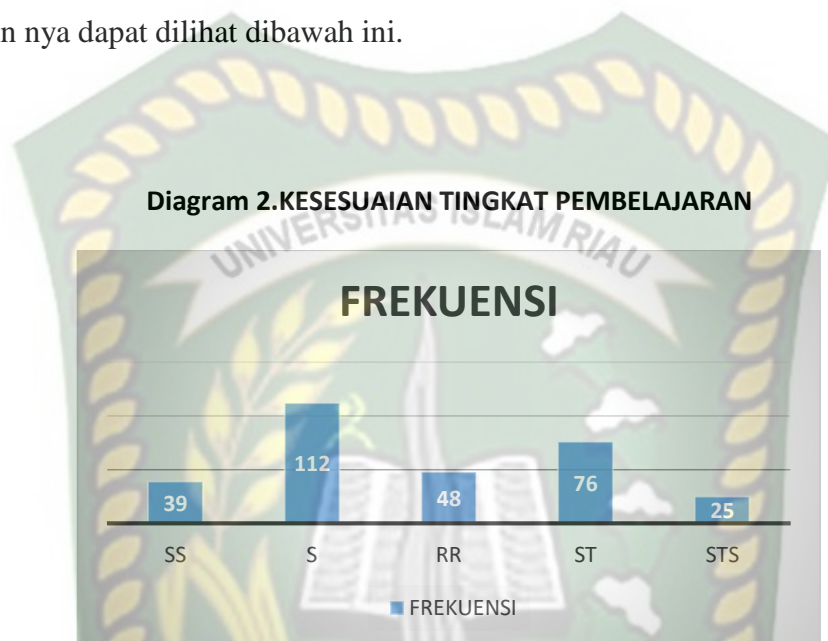
Jumlah pertanyaan indikator ini yaitu 12 pertanyaan, berdasarkan jawaban dari responden pertanyaan No. 1 SS sebanyak 3 orang dengan skor 15, S sebanyak 3 orang dengan skor 12, RR 10 dengan skor 30, TS 6 dengan skor 12 dan STS 3 dengan skor 3, selanjutnya No. 2 responden menjawab SS sebanyak 1 orang dengan skor 5, S sebanyak 9 dengan skor 36, RR 7 orang dengan skor 21, TS 8 orang dengan skor 16, STS 0 orang dengan skor 0. Kemudian pertanyaan No. 3 Responden menjawab SS 4 orang dengan skor 20, S sebanyak 16 orang dengan skor 64, RR sebanyak 2 orang dengan skor 6, TS sebanyak 3 orang dengan skor 6, STS sebanyak 0 orang dengan skor 0, dan selanjutnya pertanyaan No. 4 Responden menjawab SS sebanyak 6 orang dengan skor 30, S sebanyak 17 orang dengan skor 68, RR sebanyak 2 orang dengan skor 6, TS sebanyak 0 orang dengan skor 0 dan STS sebanyak 0 orang dengan skor 0,

Selanjutnya pertanyaan No. 5 responden menjawab SS sebanyak 1 orang dengan skor 5, S sebanyak 7 orang dengan skor 28, RR sebanyak 3 orang dengan skor dengan skor 9, TS sebanyak 9 orang dengan skor 18, STS sebanyak 5 orang dengan skor 5, selanjutnya pertanyaan No. 6 responden menjawab SS sebanyak 2 orang dengan skor 10, S sebanyak 10 orang dengan skor 40, RR sebanyak 6 orang dengan skor 18, TS sebanyak 6 orang dengan skor 12, STS sebanyak 1

orang dengan skor 1, selanjutnya pertanyaan No. 7 Responden menjawab SS sebanyak 3 orang dengan skor 15, S sebanyak 8 orang dengan skor 32, RR sebanyak 5 orang dengan skor 15, TS sebanyak 6 orang dengan skor 12, STS sebanyak 3 orang dengan skor 3, dan pertanyaan No. 8 Responden menjawab SS 1 orang dengan skor 5, S sebanyak 5 orang dengan skor 20, RR sebanyak 2 dengan skor 6, TS sebanyak 13 orang dengan skor 26, STS sebanyak 4 orang dengan skor 4.

Kemudian pertanyaan No.9 Responden menjawab SS 2 orang dengan skor 10, S sebanyak 8 orang dengan skor 32, RR sebanyak 5 orang dengan skor 15, TS sebanyak 7 orang dengan skor 14, STS sebanyak 3 orang dengan skor 3 dan selanjutnya pertanyaan No. 10 Responden menjawab SS sebanyak 7 orang dengan skor 35, S sebanyak 8 orang dengan skor 32, RR sebanyak 2 orang dengan skor 6, TS sebanyak 4 orang dengan skor 8, STS sebanyak 4 orang dengan skor 4 selanjutnya pertanyaan No. 11 Responden menjawab SS sebanyak 8 orang dengan skor 40, S sebanyak 10 orang dengan skor 40, RR sebanyak 1 orang dengan skor 3, TS sebanyak 5 orang dengan skor 10, STS sebanyak 1 orang dengan skor 1 dan pertanyaan No. 12 Responden menjawab SS sebanyak 1 orang dengan skor 5, S sebanyak 11 orang dengan skor 44, RR sebanyak 3 orang dengan skor 9, TS sebanyak 9 orang dengan skor 18, dan STS sebanyak 1 orang dengan skor 1. Tabel Kesesuaian Tingkat Pembelajaran dapat dilihat dilampiran

Kemudian dapat juga digambarkan melalui grafik column rekapitulasi jawaban dari responden dari indikator Kesesuaian tingkat pembelajaran , grafik column nya dapat dilihat dibawah ini.



Berdasarkan grafik Kesesuaian Tingkat Pembelajaran diatas responden menjawab Sangat Setuju sebanyak 39 orang siswa merasa bahwa guru yang mengajar dia siap mempelajari materi yang baru, Setuju sebanyak 112 orang siswa setuju bila guru memberikan materi yang baru, Ragu – Ragu sebanyak 48 orang siswa yang mau dan tidak mau mengikuti pembelajaran, Tidak Setuju sebanyak 76 orang siswa tidak setuju mempelajari materi baru yang diberikan oleh guru, Sangat Tidak setuju sebanyak 25 orang siswa sangat tidak setuju untuk mengikuti pembelajaran dengan materi baru.

3. Insentif

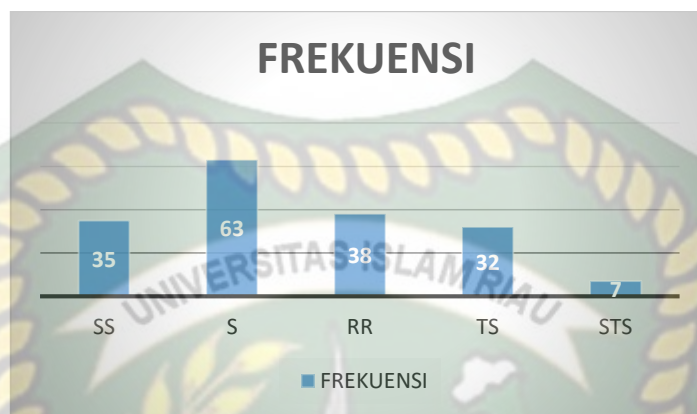
Jumlah pertanyaan indikator ini yaitu 7 pertanyaan, berdasarkan jawaban dari responden pertanyaan No. 1 SS sebanyak 4 orang dengan skor 20, S sebanyak 9 orang dengan skor 36, RR sebanyak 7 dengan skor 21, TS sebanyak 5 orang dengan skor 10, STS sebanyak 0 orang dengan skor 0, dan pertanyaan

No.2 SS sebanyak 14 orang dengan skor 70, S sebanyak 11 orang dengan skor 44, RR sebanyak 0 orang dengan skor 0, TS sebanyak 0 orang dengan skor 0, STS sebanyak 0 dengan skor 0, selanjutnya pertanyaan No. 3 SS sebanyak 3 orang dengan skor 15, S sebanyak 4 orang dengan skor 16, RR sebanyak 6 orang dengan skor 18, TS sebanyak 11 orang dengan skor 22, STS sebanyak 1 orang dengan skor 1, selanjutnya pertanyaan No.4 SS sebanyak 5 orang dengan skor 25, S sebanyak 12 orang dengan skor 48, RR sebanyak 8 orang dengan skor 24, ST sebanyak 0 orang dengan skor 0, STS sebanyak orang dengan skor 0.

Kemudian pertanyaan No. 5 SS sebanyak 3 orang dengan skor 15, S sebanyak 15 orang dengan skor 60, RR sebanyak 4 orang dengan skor 12, TS sebanyak 3 orang dengan skor 6, STS sebanyak 0 orang dengan skor 0, selanjutnya pertanyaan No 6 SS sebanyak 1 orang dengan skor 5, S sebanyak 2 orang dengan skor 8, RR sebanyak 8 orang dengan skor 24, TS sebanyak 10 orang dengan skor 20, STS sebanyak 4 orang dengan skor 4 dan pertanyaan No. 7 SS sebanyak 5 orang dengan skor 25, S sebanyak 10 orang dengan skor 40, RR sebanyak 5 orang dengan skor 15, TS sebanyak 3 orang dengan skor 6 dan STS sebanyak 2 dengan skor 2. Tabel insentif dapat dilihat dilampiran

Kemudian dapat juga digambarkan melalui grafik column rekapitulasi jawaban dari responden dari indikator Insentif, grafik column nya dapat dilihat dibawah ini.

Diagram 3. INSENTIF



Berdasarkan grafik Insentif diatas responden menjawab Sangat Setuju sebanyak ada 35 orang yang termotivasi untuk menyelesaikan tugas belajar dan mempelajari materi yang diberikan, yang menjawab Setuju sebanyak 63 orang untuk menyelesaikan tugas belajar dan mempelajari materi yang diberikan, Ragu – Ragu sebanyak 38 orang ragu ragu dalam menyelesaikan tugas belajar, Tidak Setuju sebanyak 32 orang tidak menginginkan pembelajaran yang dilakukan dengan media online, Sangat Tidak setuju sebanyak 7 orang tidak menginginkan pembelajaran yang diterapkan.

4. Waktu

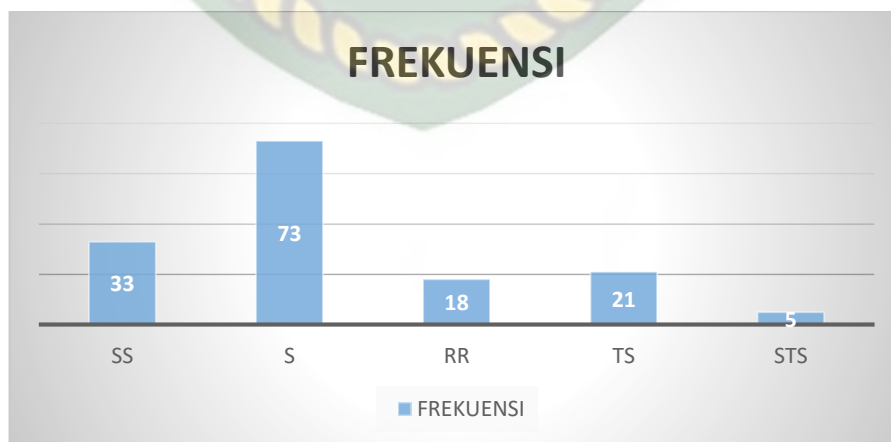
Jumlah pertanyaan indikator ini yaitu 6 pertanyaan, berdasarkan jawaban dari responden pertanyaan No. 1 SS sebanyak 0 orang dengan skor 0, S sebanyak 12 orang dengan skor 48, RR sebanyak 7 orang dengan skor 21, TS sebanyak 5 orang dengan skor 10, STS sebanyak 1 orang dengan skor 1, selanjutnya pertanyaan No.2 SS sebanyak 3 orang dengan skor 15, S sebanyak 16 orang dengan skor 64, RR sebanyak 3 orang dengan skor 9, TS sebanyak 2 dengan skor 4, STS sebanyak 1 orang dengan skor 1, selanjutnya pertanyaan No. 3 SS sebanyak 9 orang dengan skor 45, S sebanyak 13 orang dengan skor 52, RR

sebanyak 3 orang dengan skor 9, TS sebanyak 0 orang dengan dengan skor 0, STS sebanyak 0 orang dengan skor 0.

Kemudian pertanyaan No. 4 SS sebanyak 8 orang dengan skor 40, S sebanyak 12 orang dengan skor 48, RR sebanyak 0 orang dengan skor 0, TS sebanyak 5 orang dengan skor 10, STS sebanyak 0 dengan skor 0, selanjutnya pertanyaan No.5 SS sebanyak 7 orang dengan skor 35, S sebanyak 9 orang dengan skor 36, RR sebanyak 2 orang dengan skor 6, TS sebanyak 6 orang dengan skor 12, TST sebanyak 1 orang dengan skor 1 dan pertanyaan No. 6 SS sebanyak 6 orang dengan skor 30, S sebanyak 11 dengan skor 44, RR sebanyak 3 orang dengan skor 9, TS sebanyak 3 orang dengan skor 6 dan STS sebanyak 2 dengan skor 2. Tabel insentif dapat dilihat dilampiran

Kemudian di gambarkan melalui grafik column rekapitulasi jawaban dari responden dari indikator Waktu, grafik column nya dapat dilihat dibawah ini.

Diagram 4. WAKTU



Berdasarkan grafik Waktu diatas responden menjawab Sangat Setuju sebanyak 33 orang siswa yang merasa materi tersampaikan dengan baik, Setuju sebanyak 73 orang siswa senang mempelajari materi dengan waktu yang cukup, Ragu – Ragu sebanyak 18 orang siswa masih ragu- ragu dengan waktu yang diberikan saat pembelajaran sedang berlangsung, Tidak Setuju sebanyak 21 orang siswa yang menjawab karna merasa tidak tersampaikan materi yang diberikan oleh guru karna waktu yang benar benar terbatas, Sangat Tidak setuju sebanyak 5 orang siswa yang menjawab karena merasa waktu yang diberikan terlalu singkat tidak sesuai dengan materi yang banyak.

B. Analisa Data

Dari deskripsi data diatas per indikator maka langkah selanjutnya yaitu mencari skor total, skor maksimal dan hasil presentase setiap indikator nya yaitu :

- a. Indikator KUALITAS PEMBELAJARAN skor total nya 428, skor maksimalnya 625 dan di presentase kan menjadi 68%
- b. Indikator KESESUAIAN TINGKAT PEMBELAJARAN skor total 964, skor maksimal 1500 dan di prsentase kan menjadi 64%
- c. Indikator INSENTIF skor total 612, skor maksimal 875 dan di prentase kan menjadi 69%
- d. Indikator WAKTU skor total 558, skor maksimal 750 dan di presentasikan menjadi 74%

Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

No	Indikator	skor total	skor maksimal	%
1	Kualitas Pembelajaran	428	625	68%
2	Kesesuaian Tingkat Pembelajaran	964	1500	64%
3	Insentif	612	875	69%
4	Waktu	558	750	74%
	Rata – rata			69%

Setelah melakukan perhitungan maka terdapatlah hasil Rata - Rata keseluruhan nya sebesar 69%, Siswa/I SMA SERIRAMA YLPI PEKANBARU

C. Pembahasan

Pembelajaran daring merupakan pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang siswa dan guru berada dilokasi yang berbeda sehingga memerlukan sistem komunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang dibutuhkan didalamnya. Pembelajaran ini dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan (Meidawati dkk dalam pohan, 2020:2) sedangkan menurut Hidayat dalam Choirah 2020 efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas,kualitas dan waktu) telah tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh diperoleh presentase pada tiap – tiap indikator sebesar Kualitas Pembelajaran 68%, Kesesuaian Tingkat Pembelajaran 64%, Insentif 69% dan waktu 74%. Berdasarkan hasil presentasi yang diperoleh Rata – rata sebesar 64% dari 100% dengan kata lain dapat di artikan bahwa media online dalam pembelajaran penjas dapat diterima oleh siswa

dan bisa diterapkan pada masa pandemi ini, serta dikuatkan dengan penelitian Rosmita .



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Proses pembelajaran online ditentukan oleh guru dengan menggunakan media pembelajaran online yaitu (wa, google class room, youtube video). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa disimpulkan bahwa siswa dapat menerima pembelajaran online.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian yang berjudul keefektifan pembelajaran daring (studi kasus hasil belajar mata pelajaran Penjas kelas XI IPA SMA SERIRAMA YLPI PEKANBARU, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Perlunya siswa untuk memperhatikan lebih serius mengenai pembelajaran sehingga siswa tidak tertinggal update terbaru mengenai absensi maupun tugas yang diberikan guru.
2. Perlunya dibangun motivasi siswa untuk belajar online dikarenakan guru tidak dapat membimbing siswa secara langsung sehingga siswa harus belajar secara mandiri.
3. Untuk calon peneliti selanjutnya jika meneliti dengan tema yang sama hendaknya lebih tekun dan bersabar pada saat pengumpulan data, agar data yang diperoleh dapat menjawab apa yang menjadi fokus penelitian, peneliti berharap agar penelitian dapat bermanfaat bagi untuk berbagai pihak dan dapat menjadi tolak ukur penelitian selanjutnya agar lebih baik lagi karena dalam penelitian ini tentunya masih banyak kekurangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduljabar, Bambang (2011). *Pengertian Pendidikan Jasmani*.
Chaerudin. 2018. *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan SDM*. Jawa Barat: CV Jejak, anggota IKAPI
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61
- Fatirul, Walujo. 2020. *Desain Pembelajaran Online Hasil Penelitian*. Surabaya : SCOPINDO
- Fatirul, A. N., & ST, M. P. *Strategi Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Internet dan Gaya Kognitif terhadap Prestasi Belajar*. Jakad Media Publishing.
- Firmansyah, H. (2009). Hubungan motivasi berprestasi siswa dengan hasil belajar pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 6(1), 41-42.
- Gusty, dkk. 2020. *Belajar Mandiri : Di Tengah Pandemi Covid-19*. Yayasan Kita menulis
- Gustiawati, R., Fahrudin, F., & Stafei, M. M. (2014). Implementasi model-model pembelajaran penjas dalam meningkatkan kemampuan guru memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran penjasorkes.
- Endra Febri. (2017). *Pedoman Metodologi Penelitian*, Sidoarjo: Zitfatma Jawa. Widodo, P. B. (2006). Reliabilitas dan validitas konstruk skala konsep diri untuk mahasiswa Indonesia. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro (Online)*, 3(1).
- Handayani, L. (2020). Keuntungan, Kendala dan Solusi Pembelajaran Online selama Pandemi Covid-19 : Studi Ekplorasi di SMPN 3 Bae Kudus. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 1(2), 15-23.
- Nurhayati, 2010. *Metode Pembelajaran Daring / E-learning yang Efektif*. Jurnal Pendidikan Psikologi dan Bimbingan Konseling. Singarahaja, Bali : Universitas Pendidikan Ganesa
- Nurjaya, D. R., & Mulyana, D. (2010). Mengembangkan Perilaku Asosiatif Siswa SD Melalui Penerapan Pendekatan Bermain Dalam Konteks Pembelajaran Penjas. *penjasor*, 67.
- Pujiasih, E. (2020). Membangun generasi emas dengan variasi pembelajaran online di masa pandemi covid-19. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 42-48.

- Rosali, 2020. *Aktivitas Pembelajaran daring Pada Masa Selama Pandemi Covid – 19* . Jurnal Jurusan Pendidikan Geografi Vol.1 No.1. Tasikmalaya : Unsil
- Rosalita, S. (2010). *EVALUASI PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENJUALAN TUNAI DAN PENERIMAAN KAS TERKOMPUTERISASI (studi kasus primkoppol resta malang)* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Sahara, M. (2019). *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Religiusitas Siswa Kelas XI di SMKN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019* (Doctoral dissertation, IAIN PONOROGO).
- Saifuddin, M. F. (2018). E-learning dalam persepsi mahasiswa. *Jurnal Varidika*, 29(2), 102-109.
- Sofiarini, A. M. (2016). Hubungan Antara Pembelajaran Penjas Dengan Perilaku Sosial Siswa (Studi Deskriptif di SMA Negeri 10 Kota Bandung). *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 1(1), 68-76
- Ucu, N. L., Paturusi, S.D., & Sompie, S.R (2018). Analisa Pemanfaatan E-Learning untuk Proses Pembelajaran. *Jurnal Teknik Informatika*, 13(1).
- Utama,A.B. (2011). Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan jasmani indonesia*, 8(1)
- Utami, R. (2019, February). Analisis Respon Mahasiswa terhadap Penggunaan Google Classroom pada Mata Kuliah Psikologi Pembelajaran Matematika. In *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (Vol. 2, pp. 498-502).
- Wahyuni. 2020. *Pembelajaran Kreatif. Pekalongan* : PT. Nasya Expanding Management
- Waryanto, 2006. *Online learning sebagai salah satu pembelajaran. Jurnal Pendidikan Matematika* Vol.2 No 1, (hlm 10 – 23)
- Widodo, P. B. (2006). Reliabilitas dan validitas konstruk skala konsep diri untuk mahasiswa Indonesia. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, 3(1).
- Yazdi, M. (2012). E-learning sebagai media pembelajaran interaktif berbasis teknologi informasi. *Jurnal ilmiah foristek*, 2(1).
- Yuliani, 2020. *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*. Yayasan kita menulis